



JPBSI 6 (2) (2017)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN BIPA DI PERGURUAN TINGGI POLANDIA

Hertiki ✉

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan November 2017

Keywords:
teaching, learning, Indonesian language, Poland

Abstrak

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) saat ini sangat banyak sekali peminatnya terutama di kalangan mahasiswa asing. Beberapa negara baik di kawasan Asia, Australia, Eropa dan Amerika memiliki kelas BIPA yang dikhususkan bagi para mahasiswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. BIPA telah menjadi bagian dari mata kuliah pilihan bahasa asing yang ditawarkan oleh Universitas di suatu negara, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir. Di Eropa sendiri, pemelajar BIPA sangat banyak jumlahnya yang tersebar di beberapa negara seperti: Belanda, Jerman, Italia, Polandia, Perancis, Rusia, dan Spanyol. Sejak tahun 2011, bahasa Indonesia telah dijadikan sebagai mata kuliah bahasa asing untuk jenjang S-1 di Perguruan Tinggi di beberapa kota di Polandia, misalnya: Poznan, Torun, Krakow dan Warsaw. Setiap tahunnya, Kemenristekdikti lewat programnya yang bernama SAME BIPA mengirimkan dua orang tenaga pengajar untuk mengajar BIPA di Polandia. Untuk memberi gambaran umum tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi di Polandia, dalam makalah ini peneliti akan membahas beberapa hal seperti: (1) situasi dan kondisi pengajaran BIPA di Polandia dan (2) kendala yang dihadapi oleh pemelajar BIPA.

Abstract

Nowadays, foreign students are very interested in learning the Indonesian Language. Some countries in Asia, Australia, Europe, and America have offered Indonesian classes as an optional course for students in the last semester of the university. In Europe itself, students of Indonesian classes are spread among the European countries such as: Netherlands, Germany, Italy, Poland, France, Russia, and Spain. Since 2011, the Indonesian language has become a course subject for Bachelor Degree in university level especially in Poland (Poznan, Torun, Krakow, and Warsaw). Every year, the Ministry of Research Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia (Kemenristekdikti) through its program called SAME BIPA has sent two lecturers to teach BIPA in Poland. To give a brief description of teaching and learning the Indonesian language in university level in Poland, this article discusses (1) the situation of teaching BIPA in Poland, and (2) obstacles from the students who learnt the Indonesian language.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: h3rt1k1@gmail.com

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang No.24 Tahun 2009 pasal 44 mengatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Internasional yang dikoordinasi oleh lembaga kebahasaan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah. Terdapat beberapa upaya Pemerintah Indonesia dalam menginternasionalisasikan bahasa Indonesia, antara lain: mengadakan pembinaan bahasa Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri serta perlindungan terhadap bahasa Indonesia melalui beberapa jurnal yang diakui oleh Pemerintah Indonesia. Menurut Harian Kompas (2013), bahasa Indonesia resmi ditetapkan sebagai bahasa asing kedua oleh Pemerintah daerah Ho Chi Minh City, Vietnam sejak tahun 2009. Selain itu media Merdeka.com Malang (2017) juga menambahkan bahwa bahasa Indonesia termasuk sebagai bahasa terpopuler di Thailand. Dan sejak tahun 2011 bahasa Indonesia juga diajarkan di kelas Perguruan Tinggi di beberapa negara, antara lain: Rusia, Belanda, Jerman, India, Uzbekistan, Bulgaria, Ukraina, New Zealand, Maroko, Zudan, Vatikan, Hungaria, Serbia, Thailand dan Polandia. Rivai, dkk (2010:1) mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia di luar negeri mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Pengiriman para tenaga pengajar BIPA ke luar negeri difasilitasi oleh Kemenristekdikti melalui programnya yaitu SAME BIPA. Program SAME BIPA bertujuan untuk mempersiapkan para tenaga pengajar BIPA sebagai pengajar bahasa dan seni budaya Indonesia di luar negeri. Lamanya program SAME BIPA ini adalah 4 (empat) bulan. Adapun beberapa tugas pengajar BIPA seperti:

Mengajar bahasa Indonesia di kelas Pergu-

ruan Tinggi dan KBRI setempat

Memperkenalkan seni dan budaya Indonesia

Melakukan penelitian dan membuat jejaring kerjasama bersama

Permintaan tenaga pengajar BIPA untuk mengajar di Polandia oleh Perguruan Tinggi dan KBRI Warsaw sudah terbina sejak tahun 2011. Setiap tahunnya Kemenristekdikti telah mengirimkan tenaga pengajar sebanyak 2-3 orang yang di tempatkan di Polandia. Bahasa yang digunakan di Polandia adalah Polish (bahasa Polandia), sedangkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa asing yang perlu dipelajari. Makalah ini membahas tentang pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi di Polandia. Selain itu, makalah ini juga memaparkan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pemelajar BIPA saat belajar bahasa Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia di Polandia

Jika harus dibandingkan dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Mandarin dan bahasa Perancis, tentu bahasa Indonesia masih tertinggal jauh karena antusias pemelajar BIPA di Polandia masih belum banyak. Bahasa Indonesia mulai dikenalkan pada tahun 2011 melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) yang berada di kota Warsawa dan bekerja sama dengan beberapa Perguruan Tinggi di Polandia. Sejak tahun 2011 hingga sekarang, terdapat tujuh Universitas yang memiliki kelas Bahasa Indonesia tersebar di berbagai kota di Polandia, antara lain: Universitas Warsawa, Collegium Civitas, Universitas Nicolaus Copernicus Torun, Universitas Jagiellonian Krakow,

Tabel 1:

Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Polandia

No.	Nama Perguruan Tinggi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Universitas Warsawa	12	6	13	7	2	3	-
2	Universitas Collegium Civitas, Warsawa	42	24	26	24	5	16	4
3	Universitas Nicolaus Copernicus, Torun	-	-	-	20	9	-	-
4	Universitas Jagiellonian, Krakow	-	-	-	-	40	20	21
5	Warsaw School of Economics (SGH)	-	7	21	4	-	-	-
6	Universitas Vistula, Warsawa	22	3	1	-	-	-	-
7	Institut Teknologi dan Antropologi Budaya, Universitas Warsawa	18	9	1	-	-	-	-

Sumber: Laporan SAME BIPA RISTEKDIKTI 2011-2017

Universitas Vistula Warsawa, Institut Teknologi dan Antropologi Budaya Warsawa, dan sekolah Ekonomi Warsaw. Berikut ini adalah data jumlah mahasiswa dari tahun 2011-2017 yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Jumlah pemelajar bahasa Indonesia di Polandia

Dari data tabel 1 dapat dikatakan bahwa mulai tahun 2011 hingga tahun 2016, Universitas Warsawa tetap membuka kelas bahasa Indonesia bagi para mahasiswanya. Sayangnya, di tahun 2017 untuk semester musim panas, pemelajar bahasa Indonesia di Universitas Warsawa terpaksa harus mengambil mata kuliah bahasa asing lainnya dikarenakan faktor tenaga pengajar bahasa Indonesia yang tidak kunjung datang. Keterlambatan datangnya tenaga pengajar bahasa Indonesia ini disebabkan oleh faktor visa dan kelengkapan dokumen seperti surat LOA (Letter of Acceptance) dari Universitas di Polandia yang diperlukan oleh Kedutaan Besar Polandia di Jakarta.

Sedangkan untuk Universitas Collegium Civitas, sejak tahun 2011 hingga sekarang, peminat bahasa Indonesia masih ada sekalipun mengalami penurunan. Berdasarkan data di atas Universitas Nicolaus Copernicus Torun, kelas bahasa Indonesia hanya bertahan satu tahun saja yaitu di tahun 2014-2015. Hal ini terjadi karena kurangnya tenaga pengajar bahasa Indonesia di Polandia dan juga jarak antara Warsawa dan Torun sangatlah jauh sehingga menyebabkan kendala tersendiri bagi tenaga pengajar bahasa Indonesia terutama dalam hal transportasi dan akomodasi.

Berikutnya adalah Universitas Jagiellonian yang terletak di Krakow. Kelas bahasa Indonesia mulai dibuka pada tahun 2015 hingga sekarang. Di Universitas ini, terdapat dua kelas bahasa Indonesia yaitu kelas A1 dan kelas B1. Tidak hanya itu saja, pemelajar BIPA tingkat B1 di Universitas Jagiellonian kebanyakan adalah mahasiswa asing yang telah mengikuti program Darmasiswa untuk belajar bahasa Indonesia dan program BSBI (Beasiswa Seni dan Budaya) untuk belajar kesenian di Indonesia. Secara tidak langsung, program-program beasiswa inilah yang memotivasi mahasiswa Polandia untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, tenaga pengajar Indonesia yang datang diwajibkan oleh pihak Universitas untuk mengadakan workshop mengenai budaya Indonesia, antara lain: workshop membuat batik, melukis topeng, dan belajar tarian tradisional.

Selanjutnya adalah Sekolah Ekonomi Warsawa, kelas bahasa Indonesia hanya bertahan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun saja yaitu

mulai tahun 2012-2014 dan juga mengalami penurunan untuk jumlah mahasiswanya. Begitu juga dengan Universitas Vistula dan Institut Teknologi Antropologi Budaya Warsawa, jumlah mahasiswa yang mengikuti kelas bahasa Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun dan pada akhirnya kelas bahasa Indonesia telah ditiadakan sampai sekarang.

Tenaga Pengajar bahasa Indonesia di Polandia

KBRI Warsawa bekerja sama dengan Kemenristekdikti untuk mendatangkan tenaga pengajar bahasa Indonesia di Polandia. Setiap tahun terdapat 2 (dua) tenaga pengajar bahasa Indonesia yang diberangkatkan untuk mengajar bahasa Indonesia di Polandia. Satu orang untuk kelas di semester musim panas dan satunya lagi untuk kelas di semester musim dingin. Tenaga pengajar bahasa Indonesia ini dipilih langsung oleh Tim Kemenristekdikti melalui 3 (tiga) tahapan yaitu: tahap kelengkapan dokumen, tahap micro teaching dan interview serta tahap pembekalan. Adapun syarat penting yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar bahasa Indonesia adalah pengalaman mengajar 5 (lima) tahun, memiliki NIDN dan jabatan fungsional minimal Asisten Ahli, serta memiliki keahlian dalam bidang seni dan budaya Indonesia. Dengan adanya pengiriman tenaga pengajar bahasa Indonesia ke Polandia, paling tidak pengajaran BIPA di beberapa Universitas masih dapat terlaksana dengan baik.

Kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar bahasa Indonesia kebanyakan mengenai kelengkapan dokumen untuk pengurusan visa dan juga bahasa Polandia yang harus dipelajari oleh para tenaga pengajar bahasa Indonesia. Tenaga pengajar bahasa Indonesia yang berada di Polandia harus senantiasa berkoordinasi dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di bawah naungan KBRI Warsawa dan pihak Universitas setempat.

Bahan ajar dan kesulitannya dalam mengajar bahasa Indonesia di Polandia

Bahan ajar atau materi pembelajaran kerap kali digunakan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari pembelajar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. (Depdiknas, 2008:4). Dari tahun 2011 hingga tahun 2016, tenaga pengajar BIPA di Polandia tidak mempunyai acuan untuk bahan ajar BIPA. Oleh karena itu, tenaga pengajar BIPA seringkali membuat bahan ajar sendiri

yang disesuaikan dengan tingkatan level mahasiswa yang diajar. Mulai tahun 2016, tenaga pengajar BIPA mulai menggunakan buku terbitan dari PPSDK dengan judul *Sahabatku Indonesia* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Polandia. Bahan ajar ini sangat membantu terutama dalam kegiatan pembelajaran bagi mahasiswa asing di Polandia. Buku terbitan Badan Bahasa PPSDK ada 6 (enam) level yang terdiri dari A1, A2, B1, B2, C1 dan C2. Dimana didalam buku ini terdapat bahan pelajaran untuk kemampuan *menyimak, berbicara, membaca dan menulis*.

Terkait dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada pelajar asing, Suyitno (2007) secara jelas menyebutkan bahwa pemilihan materi yang tidak tepat dapat menyebabkan kebosanan dan menyulitkan para pelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Dwinta & Darsono (2017) yang menyatakan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat level pemelajar BIPA di Polandia, tenaga pengajar melakukan pre-test di awal perkuliahan dan hasilnya menunjukkan pada tingkat level A1 dan B1. Selain itu, tenaga pengajar BIPA juga mengintegrasikan materi yang terdapat dalam buku *Sahabatku Indonesia* dengan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran BIPA seperti: menggunakan power point, video lagu dan tarian dari YouTube, serta film Indonesia yang mengandung unsur budaya Indonesia

Namun, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh pemelajar BIPA saat pembelajaran di kelas. Pemelajar BIPA masih sering tidak dapat membaca dan menyusun kata-kata dalam kalimat dan sering dipengaruhi oleh bahasa Inggris.

Pengucapan huruf 'c' senantiasa dibaca 'k'

Contoh: membaca – membaka

cari – kari

cepat – kepat

cuaca – kuaka

cara – kara

Pelafalan beberapa kata gabungan huruf – ng yang berada ditengah

Contoh: tengah – tenggah

kangen – kanggen

bangun – banggun

tangan – tanggan

Pemelajar BIPA mengalami kesulitan dikarenakan dalam bahasa Poland sendiri tidak terdapat kata yang memiliki gabungan huruf yang terletak di tengah.

Pada saat membuat kata-kata, pemelajar BIPA seringkali membalikkan tata bahasa

Contoh: buku apa – apa buku

mobil saya – saya mobil

nama saya – saya nama

Selain itu, pemelajar BIPA juga mengalami kesulitan dengan kata-kata yang kebetulan suaranya hampir sama

Contoh: teman – taman

kira – kiri

kakek – kakak – nenek

kita – kira

dia - dua

ribu – rabu

murah – merah - marah

Terdapat juga bahasa Indonesia yang pelafalannya hampir sama dengan bahasa Poland

Bahasa Indonesia	Bahasa Polandia
nanas	Ananas
peron	Peron
kantor	Kantor
apteka	Apotek
hotel	Hotel
konsulat	Konsulat
telepon	Telefon
mangga	Mango
sekolah	szkola
bagasi	Bagaz
kereta	Kareta
bensin	Benzyna
dokter	Doctor
dokumen	Document
garasi	Garaz
kalender	Kalendarz
paspor	Passport
kangguru	Kangur
karir	Kariera
pabrik	Fabryka

Dalam bahasa Polandia ada beberapa pengecualian untuk huruf 'w', 'j', dan 'y'. Huruf 'w' senantiasa dibaca 'v', 'j' dibaca 'y', dan 'y' dibaca 'e'

Misalnya: Dawid – David
Joanna – Yoanna
Dolny – Dolne

Penutup

Berdasarkan hasil paparan dalam makalah ini menunjukkan bahwa pemelajar BIPA di Polandia memiliki latar belakang pendidikan dan tujuan yang berbeda dalam mengikuti kelas BIPA. Pengajaran BIPA yang dilaksanakan di Indonesia sangat jauh berbeda dengan kelas BIPA yang ada di Polandia. Menurut Darmasiswa (2016), pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia melalui program Darmasiswa senantiasa dihadapkan langsung dengan situasi lingkungan sosial budaya dan penutur asli bahasa Indonesia. Maka dari itu, pemelajar BIPA dapat langsung berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari dan mereka lebih cepat belajar bahasa Indonesia baik itu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Kondisi dan situasi pemelajar BIPA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan ini. Peneliti menyarankan kepada para tenaga pengajar BIPA untuk menyesuaikan bahan ajar, metode serta teknik dengan pemelajar BIPA di luar negeri.

Materi BIPA yang digunakan harus juga sesuai dengan tingkatan pemelajar BIPA. Pemilihan materi yang tepat akan membuat suasana lebih menyenangkan. Muatan budaya juga harus disajikan dalam bahan ajar untuk menambah wawasan budaya Indonesia.

Pengajar maupun pemelajar BIPA harus senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam pengajaran dan pembelajaran BIPA baik di dalam maupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Darmasiswa Indonesian Scholarship Program. 2016. *Proffer & Selection Results 2016/2017*. Dalam darmasiswa.kemendikbud.go.id. Diunduh pada tanggal 18 Agustus 2017.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwinta, M. & Darsono. 2017. Pengembangan Bahan Ajar IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial di Kelas VII SMP. *Jurnal Studi Sosial*, Vol 5, No 2 (2017).
- Harian Kompas. 2013. *BIPA, Tingkatkan Fungsi Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Internasional*. Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2013>. Diunduh pada tanggal 9 Agustus 2017.
- Kemenristekdikti. 2017. *Pedoman Program SAME BIPA Tahun Anggaran 2017*. Diunduh dari www.sumberdaya.ristekdikti.go.id tanggal 10 April 2017.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Bahasa Indonesia Untuk Komunikasi Internasional Tingkat A-1*. Jakarta: PPSDK
- Permana, R. 2017. *Geliat Pengajaran Bahasa Indonesia di Luar Negeri*. Diakses dari tulisan Merdeka.com Malang tanggal 13 Juni 2017.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.
- Rivai, O. S., dkk 2010. *Pemetaan Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Asia: Laporan Akhir Program Insentif Riset bagi Peneliti dan/ atau Perekayasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Siroj, M.B., 2015. Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT Bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.4(2).
- Suyitno, I. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana* vol. 9 No, April 2007 (62-78).